

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *Financial Literacy*, *Self-control*, dan *Income* terhadap *Financial Well-being* pada Perempuan Pekerja di Surabaya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial literacy* merupakan kemampuan pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang konsep-konsep keuangan yang memungkinkan untuk membuat keputusan yang lebih bijaksana terkait pengelolaan uang, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Dengan *financial literacy* yang memadai, seseorang dapat menghindari jebakan utang yang tidak perlu, memaksimalkan tabungan dan investasi, serta merencanakan masa depan finansial yang lebih stabil. Pada akhirnya, dapat meningkatkan rasa aman dan kepuasan terhadap kondisi keuangan pribadi, yang merupakan aspek penting dari *financial well-being*.
2. *Self-control* merupakan suatu perilaku yang dapat menahan diri dari pembelian impulsif dan menanamkan *mindset* untuk menabung secara konsisten, yang pada akhirnya berkontribusi pada kestabilan finansial jangka panjang. Tanpa *self-control*, seseorang lebih rentan terhadap tekanan finansial dan kesulitan dalam mencapai *financial well-being* mereka.

3. *Income* yang memadai membuat seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, tempat tinggal, dan kesehatan, yang secara langsung meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, *income* yang lebih tinggi memungkinkan seseorang untuk menabung dan berinvestasi, yang memberikan rasa aman dan perlindungan finansial jangka panjang. *Financial well-being* juga terkait dengan kemampuan untuk mengatasi situasi darurat tanpa harus menanggung beban utang yang berat. Pada akhirnya, pendapatan yang memadai memberikan kebebasan finansial yang lebih besar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Salah satu indikator pada *financial literacy* yaitu pengetahuan dalam konsep keuangan. Dalam hal ini perempuan pekerja, penting untuk memahami konsep dasar keuangan seperti pengelolaan anggaran, tabungan, dan investasi. Mengikuti kursus atau membaca buku tentang literasi keuangan sehingga dapat membantu mencapai *financial well-being*.
2. Salah satu indikator pada *self-control* yaitu kemampuan mengambil keputusan. Bagi perempuan pekerja, penting untuk mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang baik terkait keuangan. Ini dapat dilakukan dengan mengelola keuangan secara teratur, memperhatikan prioritas keuangan, dan menghindari hutang yang tidak perlu. Selain itu,

mengikuti pelajaran keuangan dan mengambil risiko yang sesuai juga dapat membantu dalam mengambil keputusan yang tepat. Dengan demikian, secara tidak langsung dapat membantu dalam mencapai *financial*.

3. Salah satu indikator pada *income* yaitu kemampuan anggaran biaya. Diupayakan para perempuan pekerja memiliki *skill* untuk melakukan penganggaran biaya. Hal ini dapat membuat sistem keuangan pribadinya dapat terkelola dengan baik. Dengan sistem anggaran keuangan yang baik, para perempuan pekerja akan lebih mudah dalam mencapai *financial well-being*.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam penulisannya, sehingga diharapkan untuk penelitian berikutnya bisa dijadikan pertimbangan.

Keterbatasan yang dialami penulis diantaranya:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni *financial literacy*, *self-control*, dan *income* dengan mempengaruhi *financial well-being*. Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya menambah beberapa variabel lain yang mungkin akan berpengaruh lebih terhadap *financial well-being*.
2. Objek penelitian pada penelitian ini hanya difokuskan untuk perempuan pekerja di Surabaya. Sehingga dalam pembagian kuesioner memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mencari responden dengan kriteria tersebut. Disarankan untuk penelitian berikutnya untuk lebih luas dalam pemilihan objek.